
Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Faisal Rizky Wardana

STIE Indonesia Banking School
faizalrizkywardana@gmail.com

Komar Darya

STIE Indonesia Banking School
komar.darya@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of implementing the good corporate governance mechanism on the company financial performance. The dependent variable of this study uses financial performance. Return on Asset (ROA), and the independent variable of this study is Good Corporate Governance using the Audit Committee, Independent Commissioner, and Managerial Ownership.

The sample used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. This study used a purposive sampling method with 210 research observation, however there are several outliers that must be excluded to obtain the assumption of data normality.

The are companies that can be used as research samples. The analysis technique of this research uses multiple regression and to measure the significance using the partial test or t test that is processed with the Eviews9 program. Based on the result that has been done partially, the Audit Committee has no effect on the company's financial performance manufacturing. Based on the results of this study, the independent commissioner has no effect on the company's financial performance manufacturing. Based on the results of this study, managerial ownership has no significant effect on the company's financial performance manufacturing.

Keywords: *Good Corporate Governance, Financial Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan mekanisme Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variable dependent penelitian ini menggunakan kinerja keuangan, Return On Asset (ROA), dan variable Independen penelitian ini adalah Good Corporate Governance dengan menggunakan Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manjaerial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan purpose sampling method dengan jumlah pengamatan penelitian 210, namun ada beberapa outlier yang harus ada dikeluarkan untuk mendapatkan asumsi normalitas data. Ada perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis penelitian ini menggunakan multiple linear regression dan untuk mengukur signifikansi menggunakan uji parsial atau uji t yang di olah dengan program Eviews9. Berdasarkan”hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan” manufaktur. Berdasarkan”hasil penelitian ini Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan “manufaktur. Berdasarkan”hasil penelitian ini Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan.*

1. Pendahuluan

Dalam buku yang ditulis oleh Mas Achmad Daniri yang berjudul “Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia, Edisi Kedua”, sulit dipungkiri lagi, bahwa istilah *Good*

Corporate Governance kian populer dikalangan perusahaan. Hal itu setidaknya terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Kedua, krisis ekonomi dikawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance*. Diantaranya, sistem hukum yang kurang baik, standar akuntansi dan audit tidak konsisten, praktek perbankan yang lemah serta pandangan *Board of Director* yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas.

Menurut Sulistyowati (2017), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder*, dan *stakeholder* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

Mengenai pengertian kinerja keuangan, Fahmi (2015:239), memaparkan: “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk mengevaluasi apakah aktivitas perusahaan yang sedang berjalan pada periode waktu tertentu itu efisien dan efektif atau tidak.

Penelitian dari Agus Suryanto, Refianto (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”, hasil dari penelitian tersebut adalah penelitian atas pengujian Komite Audit menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, Penelitian atas pengujian Komisaris Independen menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, Penelitian atas pengujian kepemilikan institusional menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, Penelitian atas pengujian Kepemilikan Manajerial menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, Penelitian atas pengujian Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara simultan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya.” Namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Agung Santoso Putra, Nila Firdausi Nuzula (2017) adalah Dari hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara proporsi dewan Komisaris Independen dengan ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh signifikan antara Komite Audit dengan ROA. Kepemilikan Manajerial juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Objek penelitian menggunakan perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di BEI dikarenakan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia sangat banyak.

2. Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori agensi yang dikembangkan oleh Michael Johnson, seorang professor dari Harvard, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai ‘Agents’ bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi para kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana diasumsikan *stewardship theory*. Teori agensi memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun pemegang saham pada khususnya. Sementara menurut menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Good Corporate Governance

Menurut Muh. Arief Effendi (2016:3) pengertian *good corporate governance* adalah sebagai berikut: *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen,

kewajaran dan kesetaraan.

Kinerja Perusahaan

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang kemudian diubah dengan peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 (POJK 55/2015), dan Peraturan BEI No. I-A yang mewajibkan Emiten atau Perusahaan Publik memiliki Komite Audit." Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas kegiatan Perseroan yang terkait dengan penelaahan atas informasi keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, efektivitas auditor internal dan eksternal, dan kepatuhan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

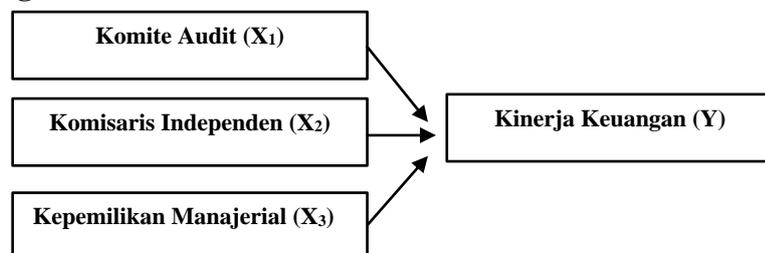
Komisaris Independen

Komisaris Independen menurut Agoes dan Ardana (2014) Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Sonya Majid (2016:4) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) Kepemilikan Manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Kerangka Penelitian



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nadya Ayu Saputri, Rochmi Widayanti, Ratna Damayanti (2019) menyebutkan bahwa diperoleh hasil bahwa Komite Audit masih belum mempengaruhi kinerja keuangan. Selaras dengan penelitian Rimardhani, dkk (2016), dimana tidak ada pengaruh antara Komite Audit dengan kinerja keuangan. Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Agus Suryanto, Refianto (2019) Penelitian atas pengujian Komite Audit menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. H₁: Komite Audit Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tyahya Whisnu Hendratni, Nana Nawasiah, Trisnani Indriati (2018) Dewan Komisaris Independen yang diukur dengan komposisi dewan Komisaris Independen terhadap komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sebab jumlah dewan Komisaris Independen pada perusahaan sampel rata-rata sudah tinggi, sehingga kurang mempengaruhi kinerja. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Bella Riantiarta Agatha, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu Samrotun (2020) Kepemilikan Manajerial, dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

H2: Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan”

Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, (2015)“variabel independen antara lain dewan komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Secara individual, dewan komisaris dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H3: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan”

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek yang menjadi bahan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Pengukuran
Dependen		
Kinerja Keuangan (Return Asset)	On Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata Rata Total Asset}} \times 100\%$
Independen		
Komite Audit	Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas kegiatan Perseroan yang terkait dengan penelaahan atas informasi keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, efektivitas auditor internal dan eksternal, dan kepatuhan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.	$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$
Komisaris Independen	Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen	$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$
Kepemilikan Manajerial	Merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider.	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham Komisaris, Direksi dan Manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$

Persamaan Regresi

Analisa regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 DKI_{it} + \beta_3 KM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA _{it}	= Kinerja Keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
KA _{it}	= Komite Audit perusahaan i pada periode t
DKI _{it}	= Dewan Komisaris Independen perusahaan i pada periode t
KM _{it}	= Kepemilikan manajerial perusahaan i pada periode t
ε_{it}	= <i>error term</i>

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Objek Penelitian

Tabel 2 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dan masuk kedalam kriteria penelitian	70
Total Observasi Selama 3 tahun	210
<i>Outlier</i>	(58)
Total Observasi penelitian	152

Sumber: Data Penelitian Penulis

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel hasil pengujian untuk melakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat angka pada setiap variabel yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan data *Eviews 9.0* dapat diperoleh hasil dari analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	ROA	KA	DKI	KM
Mean	0.050645	0.862265	0.413947	0.128027
Median	0.035000	0.75	0.400000	0.025050
Maximum	0.687800	1.5	0.800000	0.7392
Minimum	-0.1761	0.375	0.17	0.000000
Std. Dev.	0.102745	0.331899	0.103067	0.196895
Skewness	2.366618	0.65774	0.782532	1.896287
Kurtosis	14.36481	2.516615	4.628036	5.847576
Jarque-Bera	959.895	12.4396	32.29953	142.45130
			00	00
Probability	0	0.00199	0	0
Sum	7.6981	131.0643	62.92	19.46004
Sum Sq. Dev.	1.594027	16.63371	1.604032	5.853884
Observations	152	152	152	152

Sumber : Output Eviews Diolah, 2019

Hasil dari uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3 pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* pada periode 2017-2019 adalah sebesar 0.050645. Untuk standar deviasi dari *Return On Asset* nya sebesar 0.102745. Semakin besar nilai standar deviasi dari rata-rata (mean), maka data semakin bervariasi, sehingga semakin tidak merepresentasikan keseluruhan data. Dengan demikian nilai mean tidak bisa mewakili seluruh data yang ada. Nilai maksimum *Return On Asset* nya sebesar 0.687800, angka tersebut dihasilkan oleh PT Voksel Electric Tbk pada tahun 2019. Sementara nilai minimum *Return On asset* adalah

sebesar -0.176100, angka tersebut dihasilkan oleh PT Martina Berto Tbk pada tahun 2018.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari Komite Audit sebesar 0.862265. dan standar deviasinya sebesar 0.331899. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari pada nilai rata – rata (mean). Semakin kecil nilai standar deviasi dari nilai mean, maka semakin kecil variasi data, sehingga semakin representatif nilai rata – rata (mean) untuk mewakili keseluruhan data. Nilai maksimum dari Komite Audit adalah sebesar 1.5, yang dihasilkan oleh Asioplast Industries, Betonjaya Manunggal, Chitose Internasional, PT Impack Pratama Industri Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, Langgeng Makmur Industri, PT. Mark Dynamics Indonesia, PT Panca Budi Idaman Tbk, dan PT Selamat Sempurna Tbk. Untuk nilai minimumnya sebesar 0,75 yang dihasilkan oleh PT Arwana Citramulia Tbk, PT Barito Pacific Tbk, dan Kino Indonesia.

Dari tabel 3 bisa dilihat bahwa untuk nilai rata-rata dari Komisaris Independen adalah sebesar 0.413947 sementara standar deviasinya sebesar 0.103067. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari pada nilai rata – rata (mean). Semakin kecil nilai standar deviasi dari nilai mean, maka semakin kecil variasi data, sehingga semakin representatif nilai rata – rata (mean) untuk mewakili keseluruhan data. Nilai maksimum dari Komisaris Independen adalah sebesar 0,8 yang dihasilkan oleh Unilever Indonesia. Untuk nilai minimumnya sebesar 0,17 yang dihasilkan oleh Unggul Indah Cahaya.

Dari tabel 3 bisa dilihat bahwa untuk nilai rata-rata dari Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0.128027 sementara standar deviasinya sebesar 0.196895. Semakin besar nilai standar deviasi dari rata-rata (mean), maka data semakin bervariasi, sehingga semakin tidak merepresentasikan keseluruhan data. Dengan demikian nilai mean tidak bisa mewakili seluruh data yang ada, Nilai maksimum dari Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0.7392 yang dimiliki oleh PT Saranacentral Bajatama Tbk, sementara untuk nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019.

Tabel 4 Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.331528	0.117981	2.810014	0.0061
KA	-0.021778	0.058253	-0.373859	0.7094
KI	0.094305	0.105855	0.890895	0.3754
KM	-2.35218	0.719798	-3.267833	0.0015

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.896198
Adjusted R-squared	0.823886
S.E. of regression	0.043118
Sum squared resid	0.165464
Log likelihood	302.8606
F-statistic	12.39354
Prob(F-statistic)	0

Sumber : Output Eviews Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis regresi linear, diketahui nilai adjusted R² sebesar 0.896198 atau sama dengan 89.61%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel pengungkapan Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial mampu menjelaskan atau mempengaruhi perubahan variabel Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA sebesar 89.61%, sedangkan sisanya sebesar 10.39% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor dari variabel – variabel lainnya yang tidak dijelaskan di dalam penelitian.

Pembahasan Analisis Hasil Penelitian

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama didalam penelitian ini adalah Komite Audit Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ditunjukkan oleh nilai probabilitas KA sebesar 0.7094. angka tersebut

lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$). penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Nadya Ayu Saputri, Rochmi Widayanti, Ratna Damayanti (2019), Rimardhani, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa Komite Audit yang tidak berpengaruh signifikan.

Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Ditunjukkan oleh nilai probabilitas KI sebesar 0.3754. angka tersebut lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$). penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lavenia Dewi, Ida Bagus Badjra (2017), bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Santoso Putra dan Nila Firdausi Nuzula (2017) bahwa tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara proporsi dewan Komisaris Independen terhadap ROA.

Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ditunjukkan oleh nilai probabilitas KM sebesar 0.0015. angka tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$). penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Era Novita Sari, Rispantyo, Djoko Kristianto (2017) yaitu menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat ditolak.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah penelitian ini melewati berbagai macam pengujian dan analisa penelitian maupun pembahasan variable Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)* dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur.
- b) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur.
- c) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial, Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur

Keterbatasan

- a) Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen, yaitu, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jadi peneliti hanya menggunakan data selama 3 tahun saja

Saran

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan ataupun menambah variabel lain seperti, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan untuk variabel dependennya dapat menggunakan variabel *Return On Equity (ROE)*
2. Diharapkan selanjutnya, dapat memperpanjang periode waktu penelitiannya, agar hasil penelitiannya dapat membentuk simpulan yang lebih baik lagi

Daftar Pustaka

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811.
- Agoes, & Ardana. (2013). *Etika Bisnis dan profesi*, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniri, Mas Achmad. (2006). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta:
- Deddy Jacobus. Dewi, L., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Manajemen Unud*, 6(9), 5032–5060.
- Effendi, M. Arief. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatimah, Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 321–333.
- Fatimah, Ronny Malavia, M., & Wahono, B. (2019). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 51–69.
- Hamdani, M. (2016). *Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory*. Semnas Fekon 2016, 279–283.
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 37–52.
- Islami, N. W. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 31(1), 167–175.
- Kartika, R., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–9.
- Keputusan Menteri BUMN No: Kep-117/M-MBU/2002 tentang Tugas Komite Audit dalam Membantu Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, & Sulasmiyati, Sri. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 1, Juni, hal. 154-164.
- Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham.
- Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Tanggal 23 Desember 2015 (POJK 55/2015).
- Putra, A., & Nuzula, N. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1), 103–112.
- Putri Kartika Sari, D., & Sanjaya, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32.
- Sanchia, M. I. & Zen, T. S. (2015). Impact of Good Corporate Governance in Corporate Performance. *International Journal of Management and Applied Science*, 1(9), 102–106.
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Edunomika*, 03(02), 352–363.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Bima Manajemen*, 50(3), 108–117.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1), 15–26.
- Sonya Majid. P. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014). *Jurnal Ilmu manajemen*. Vol. 21, No. 2. Universitas Negeri Surabaya.
- Sumarno, J., Widjaja, S., & Subandriah, S. (2016). *The Impact of Good Corporate Governance to*

Manufacturing Firm's Profitability and Firm's Value. Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, 5(2), 181–196.
Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Bima Manajemen, 8(1), 1–33.

